

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkompeten dan berkarakter. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (kemendikbud, 2003: 1).

Selain itu, Athiyah dalam Ahmadan (2022: 21-30) menjelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran itu bukan untuk memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum diketahuinya tetapi yang paling utama adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Landasan pentingnya pendidikan telah tercantum dalam Al Qur'an.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al 'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.

Pendidikan di negara kita terbagi menjadi tiga jalur. (Republik Indonesia, 2003: 11). Dalam UUD pasal 13 ayat 1 disebutkan: jalur pendidikan terbagi atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Serta diperjelas dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyebutkan bahwa: yang dimaksud dengan Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan jalur formal.

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang kuat serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan. (Kemendikbud, 2020: 5) Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari pencapaian akademik, ketrampilan sosial, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang berhasil bukan hanya menghasilkan siswa yang pandai dalam pelajaran, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem sekolah dan kurikulum yang diterapkan, tetapi juga oleh beberapa faktor, termasuk dukungan keluarga. Peran orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak. Orang tua yang aktif mendukung proses belajar anak, baik secara akademik maupun emosional, dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga penting agar perkembangan anak dapat dipantau dengan lebih efektif, sehingga jika terdapat kendala dalam proses pembelajaran, solusinya dapat segera ditemukan. Ayub et al (2024: 2303–2318).

Lestari dkk dalam Dimas Pahlawanita Damayanti (2023: 76-83) menyatakan bahwa salah satu peran orang tua dalam mencapai keberhasilan anaknya adalah dengan memberikan dukungan, terutama dalam kegiatan belajar anak. Banyak penelitian dan pandangan ahli menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan santri di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan pesantren dan tantangan pendidikan modern, orang tua tetap memiliki tanggungjawab penting dalam membimbing, mendukung dan memotivasi anak-anak mereka. Dukungan ini mencakup beberapa aspek, seperti dukungan emosional, dukungan finansial dan dukungan dalam pemecahan masalah yang mungkin dihadapi oleh santri selama proses pembelajaran di pesantren.

Dukungan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti bantuan finansial, perhatian emosional, serta pendampingan dan bimbingan

dalam kegiatan belajar. Ketika orang tua memberikan dukungan yang memadai, anak cenderung lebih mampu menghadapi berbagai kesulitan selama proses belajar, memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat, dan terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih optimal. (Harefa et al., 2024).

Dalam kegiatan belajar, dukungan dapat dipahami sebagai segala bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Dorongan ini berfungsi sebagai pemacu yang membuat seseorang ingin belajar, mempertahankan konsistensi dalam proses belajar, dan membantu menentukan arah yang ingin dicapai. Dengan adanya dorongan internal tersebut, tujuan belajar seseorang menjadi lebih jelas dan lebih mudah untuk diwujudkan (Alhafid & Nora, 2020).

Dimas (2023: 76-83) juga menyatakan bahwa orang tua harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pendidikan anaknya, berkomunikasi secara terbuka dengan pesantren dan memberikan hubungan yang lebih holistik. Dukungan emosional, pemantauan aktif terhadap perkembangan anak, serta keterlibatan dalam pemecahan masalah pendidikan, semuanya merupakan elemen-elemen penting yang harus dipertimbangkan oleh orang tua agar pendidikan santri di pesantren dapat mencapai hasil yang optimal.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dukungan orang tua sangat berperan bagi siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh orang terdekatnya (Saragih et al., 2021). Ketika orang tua menunjukkan perhatian terhadap kesulitan yang dialami anak, memberi bimbingan, serta ikut membantu menemukan jalan keluar, anak cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dukungan dan kepedulian tersebut membuat anak merasa

diperhatikan, sehingga ia bisa belajar dengan lebih nyaman dan akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar di sekolah.

Siswa yang menjalani proses belajar tanpa adanya dukungan dari orang tuanya cenderung sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Bagi para siswa di pondok pesantren, kunjungan keluarga merupakan bentuk dukungan yang berharga bagi para santri. Kunjungan keluarga mampu menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, pengertian dan komunikasi yang baik antar siswa dan keluarganya. Kunjungan ini juga merupakan bentuk dukungan psikologis yang bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah dan tantangan dalam menjalani aktivitasnya di lingkungan pesantren karena melalui kunjungan keluarga siswa dapat menceritakan segala permasalahan yang sedang ia hadapi. Menurut Jannah, orang tua yang datang berkunjung dapat memberikan semangat dan dorongan bagi anaknya untuk terus berprestasi (Jannah, 2017: 88). Dengan demikian diharapkan hasil belajar dari para siswa juga meningkat.

Tak terkecuali bagi para santri di pondok pesantren Imam Bukhari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2025, hampir setiap tahun pasti ada siswa di Madrasah Mutawasithah yang berasal dari luar Jawa. Faktor yang membuat santri jarang dijenguk umumnya adalah karena jarak tempat tinggal yang jauh. Siswa yang berasal dari luar Jawa biasanya hanya bertemu dengan keluarga ketika liburan saja. Selain jarak, faktor penghambat lainnya yaitu karena kesibukan orang tua. Ada seorang

santri yang berasal dari Jawa Tengah, Namun, dia juga jarang dijenguk karena orang tuanya sangat sibuk bekerja.

Berdasarkan observasi pada bulan Februari 2025, masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM pada ujian semester ganjil. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri pada mata pelajaran Tauhid antara lain: keadaan santri yang sehat, konsentrasi belajar, kondisi lingkungan belajar yang tenang, sering mengulang materi yang pernah dipelajari sebelum menambah materi baru, sering latihan mengerjakan soal-soal, menghafal poin-poin yang penting dan tak lupa selalu memohon kepada Allah agar selalu diberi Taufiq dan kemudahan dalam segala urusan termasuk dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran Tauhid untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul” Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidak Akhlak Siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya yang tinggal di pesantren.
2. Masih ada santri yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya.
3. Masih ada faktor yang menghambat keluarga dalam melakukan kunjungan.
4. Masih ada siswa yang nilai ujian semester ganjilnya di bawah KKM pada mata pelajaran Tauhid atau Aqidah Akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat dukungan keluarga siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah tingkat hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025?

3. Adakah pengaruh intensitas dukungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa Madrasah Mutawsithah Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas dukungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pada pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya dalam memahami hubungan antara dukungan keluarga melalui kunjungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dan pondok pesantren mengenai pentingnya dukungan keluarga bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Bagi keluarga siswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua untuk lebih memahami pengaruh dukungan keluarga terhadap perkembangan siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya faktor dukungan keluarga dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dan memperdalam pemahaman terkait hubungan antara dukungan keluarga dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan pendidikan pesantren.